

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa. Karena hal tersebut berkaitan langsung dengan fungsi utama dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, yakni sebagai alat komunikasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang dikuasai oleh manusia. Sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis pun bersifat aktif dan produktif. Alwasilah (2001, hlm. 15) menyatakan bahwa menulis merupakan proses yang tidak hanya menyatukan kata-kata tetapi juga melahirkan dan mengekspresikan ide-ide atau pikiran-pikiran. Sifatnya yang aktif dan produktif membuat menulis menjadi sarana dalam menyampaikan pikiran dan perasaan.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 248) menyatakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang nantinya akan melahirkan tulisan. Menulis tidak hanya menuntut seseorang untuk memahami kaidah kebahasaan tetapi menulis pun menuntut seseorang untuk menguasai unsur di luar bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik seseorang harus melibatkan unsur lain, seperti kemampuan berpikir, pengetahuan, dan kreatifitas.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 4) Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tidak seperti keterampilan berbahasa lainnya, untuk menghasilkan tulisan yang baik, seseorang dituntut untuk banyak berlatih dan berpraktik. Agar tulisan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dalam kurikulum untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, baik pada jenjang dasar, menengah pertama, maupun menengah atas, sama-sama menuntut siswa untuk memiliki empat keterampilan berbahasa. Pada kurikulum yang diterapkan dalam sekolah menengah pertama, salah satunya menghadapkan siswa pada kompetensi dasar menulis karangan narasi.

Menulis karangan narasi dapat dijadikan media oleh siswa untuk menuangkan gagasan, kreativitas, dan wawasannya dalam bentuk tulisan. Walaupun terdengar mudah, ternyata siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru bahasa Indonesia di SMPN 29 Bandung ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa terkait pembelajaran menulis karangan narasi. *Pertama*, siswa masih kesulitan dalam hal mengembangkan dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut, tidak terlepas dari kurangnya wawasan dan kurangnya kreativitas siswa terkait pilihan kata yang tepat dalam menulis karangan narasi. *Kedua*, kurangnya kesadaran siswa untuk berlatih dan berpraktik menulis karangan narasi. *Ketiga*, kurangnya minat dan motivasi untuk menulis karangan narasi. Siswa menganggap kegiatan menulis, khususnya menulis karangan narasi merupakan kegiatan yang membosankan, menyita banyak waktu dan pikiran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu alternatif solusi melalui inovasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Salah satu alternatif tersebut, yakni menerapkan model pembelajaran *problem-based learning* berbasis media film pendek. Model *problem-based learning* bertumpu pada masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar siswa. Dalam hal ini, guru berperan sebagai penyaji masalah, pengaju pertanyaan, dan fasilitator penyelidikan. Rusmono (2012, hlm. 74) menyatakan peran siswa dalam model pembelajaran *problem-based learning* adalah mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk menyelesaikan masalah.

Pada penelitian ini, peneliti akan merangsang siswa melalui penyajian sebuah masalah yang akrab dengan lingkungan sekitar siswa. Masalah tersebut akan dibungkus dalam sebuah media film pendek. Nantinya informasi atau data

yang didapat siswa dari masalah tersebut akan dikembangkan dalam bentuk narasi.

Penggunaan media pembelajaran atau alat bantu pengajaran dapat menjadi solusi dan warna tersendiri dalam meningkatkan minat menulis khususnya menulis karangan narasi. Peneliti tertarik untuk menggunakan media film pendek karena dapat merangsang daya imajinasi, kreativitas siswa, dan mempermudah siswa mengembangkan wawasannya menjadi sebuah karangan narasi. Selain itu, penggunaan media pun dapat menjadi alternatif penghilang rasa bosan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Pada penelitian terdahulu, model *problem-based learning* telah digunakan dan disandingkan dengan beberapa pembelajaran bahasa. *Pertama*, oleh Elfira (2013) dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Palembang”. Simpulan dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan metode konvensional yang dilakukan di kelas kontrol. *Kedua*, oleh Nurhasanah Widyasari (2012) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sangat efektif meningkatkan kreativitas menulis siswa dalam menulis puisi. *Ketiga*, oleh Yohana Vionita Panjaitan (2014) dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Kegiatan Menulis Teks Eksplanasi (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung)”. Dalam penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, semua hasil akhir mengalami peningkatan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan media film pendek yang digunakan sebagai alat bantu model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran menulis karangan

Triyana Purnama Putri, 2014

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

narasi. Fokus penelitian ini adalah pada model pembelajaran *problem based learning* berbasis media film pendek yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak pembelajaran menulis karangan narasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Pada pembelajaran menulis karangan narasi siswa masih mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan dan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.
- 2) Masih kurangnya kesadaran siswa untuk berlatih dan berpraktik dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 3) Masih kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- 4) Pembelajaran menulis karangan narasi hendaknya menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung?
- 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis media film pendek?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain mendeskripsikan sebagai berikut.

Triyana Purnama Putri, 2014

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keefektifan model *problem based-learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang dikemukakan pada rumusan masalah, antara lain mendeskripsikan:

- a) profil pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung;
- b) proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis media film pendek; dan
- c) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Bagi Guru

Manfaat bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat menambah wawaasan dan keterampilan guru dalam penerapan model *problem-based learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Kemudian, dapat dijadikan alternatif solusi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan model dan media pembelajaran yang inovatif.

### 2) Bagi siswa

Manfaat penelitian ini dapat memberikan motivasi dan minat pada siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu, diharapkan dapat memperbaiki mutu proses dan hasil pembelajaran yang berdampak pada meningkatkan kualitas pendidikan.

Triyana Purnama Putri, 2014

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MEDIA FILM PEDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi.

## F. Definisi Operasional

Agar terjalin penafsiran dan pemahaman yang utuh terhadap penelitian ini, maka peneliti menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *problem based learning* berbasis media film pendek adalah model pengajaran dan alat bantu pengajaran yang bertumpu pada penyajian sebuah masalah yang akrab dengan lingkungan siswa dalam bentuk film. Kemudian, permasalahan yang ditimbulkan dari film atau dari lingkungan sekitar siswa akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* berbasis media film pendek.
- b. Pembelajaran menulis karangan narasi adalah pembelajaran terkait pengisahan suatu peristiwa atau kejadian secara runtut atau kronologis, baik yang dialami diri sendiri ataupun orang lain.

## G. Struktur Organisasi

Bab 1 memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang permasalahan kemampuan menulis karangan narasi pada kelas VII SMP Negeri 29 Bandung. Latar belakang tersebut berisi atas pokok-pokok permasalahan yang diteliti yang dikerucutkan kembali menjadi pemaparan harapan yang harusnya tercapai tetapi bersinggungan dengan kenyataan yang ada saat ini. Selain latar belakang masalah, pun terdapat identifikasi masalah sebagai ringkasan pokok-pokok permasalahan yang dijumpai di lapangan. Setelah itu, dari latar belakang dan identifikasi masalah akan dikembangkan menjadi rumusan masalah yang dapat menghasilkan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab 2 memuat kajian pustaka yang berisi konsep model pembelajaran *problem based learning*, media film pendek sebagai media pembelajaran, dan teori dalam bidang kemampuan menulis karangan narasi.

Bab 3 memuat metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan subjek populasi atau sampel, yaitu kelas VII di SMP Negeri 29 Bandung dengan menggunakan metode eksperimen semu. Selain itu, pada bab ini juga memuat teknik pengumpulan data, instrumen penelitian (wawancara, lembar analisis RPP guru, lembar observasi, dan tes), instrumen perlakuan (skenario pembelajaran). Teknik pengolahan data dan populasi beserta sampel juga dimuat dalam bab ini.

Bab 4 memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas analisis hasil kemampuan menulis karangan narasi, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 memuat simpulan dan saran yang terdiri atas penafsiran peneliti terhadap hasil temuan perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada penerapan model *problem based learning* berbasis media film pendek dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Selain itu, pada bab ini pun memuat jawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1 dan saran untuk penelitian berikutnya yang satu minat.